BAB I
PENDAHULUAN

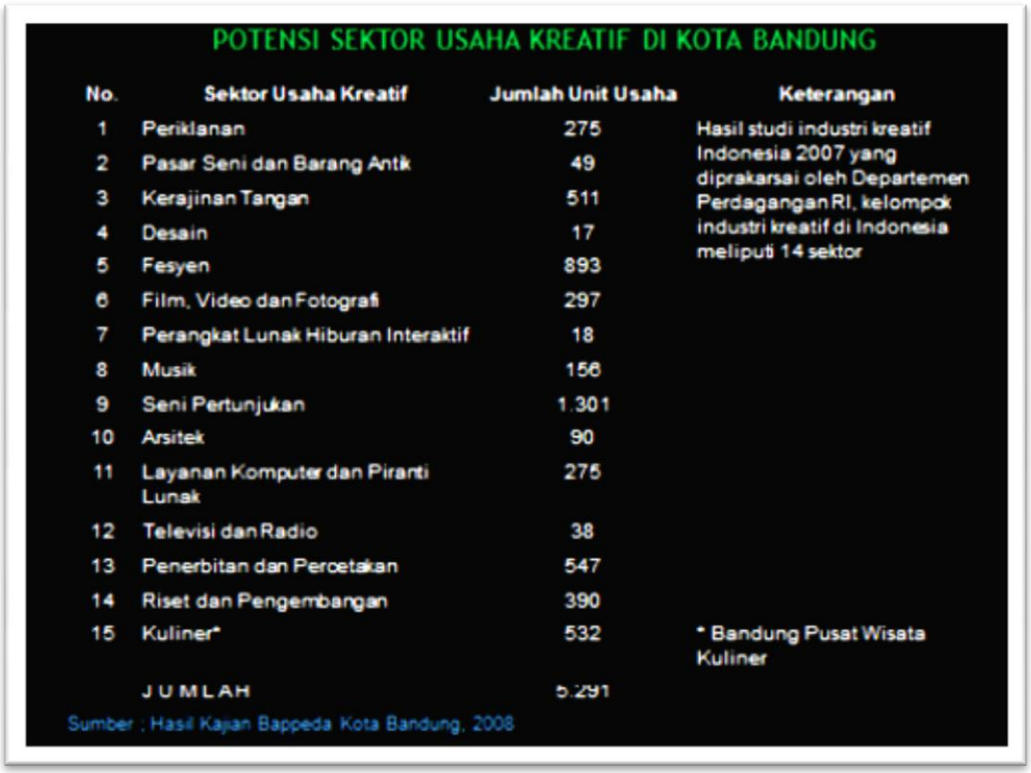
1.1 Latar Belakang

Kota bandung merupakan salah satu kota bersejarah, pada tahun 1810 hindia belanda datang dan menetap di kota bandung. Kemudian hindia belanda membangun berbagai bangunan untuk menunjang aktifitas dan kegiatan di kota Bandung,sehingga kota bandung cukup kaya dengan berbagai bangunan peninggalan kolonial Belanda yang dibangun dengan berbagai gaya atau langgam yang menjadi ciri bagi sejarah perkembangan kota Bandung. Setelah kemerdekaan, peninggalan - peninggalan berupa artefak seperti bangunan *heritage* yang masih terjaga dengan baik. Lokasi gedung-gedung tua itu umumnya di kawasan kota yang paling awal dibangun seperti di jalan Asia Afrika Bandung (jalur Grote postweg, jalan raya pos yang dibangun dari Anyer sampai Panarukan). Namun pada saat ini, terdapat beberapa permasalahan dalam kawasan bersejarah ini. Salah satunya muncul lahan terbengkalai yaitu pada lahan eks. palaguna, yang dalam sejarah awal mula lahan tersebut merupakan lahan yang pernah di bangun pertokoan dan hotel. Menurut Roger Trancik di dalam bukunya yang berjudul *Finding Lost Space*, ada lima faktor utama yang menyebabkan terbengkalainya lahan di kota-kota besar yaitu :

1. Meningkatnya ketergantungan pada kendaraan.
2. Pengaruh Rancangan Arsitek Terhadap ruang terbuka .
3. Adanya aturan baru yang dibuat tentang pembangian zoning dan *landuse* yang menyebabkan terpisahnya komponen - komponen dalam kota.
4. Tidak adanya partisipasi dari pihak pengembang/developer untuk ikut bertanggung jawab terhadap ruang publik di perkotaan.
5. Kurangnya perawatan terhadap bangunan lama seperti bangunan industri, militer dan area transportasi di tengah jantung kota.

Industri kreatif di Indonesia dan khususnya di Kota Bandung dewasa ini telah menunjukan aktifitas yang menggembirakan. Keanekaragaman budaya dan seni yang ada di Indonesia dan khususnya di Kota Bandung dapat mempengaruhi potensi kreatif yang timbul pada masyarakat. Menurut Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025

menyebutkan bahwa industri kreatif dapat dikelompokkan kedalam 14 sub sektor. Sub sektor tersebut diantaranya : periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, video (film dan fotografi), permainan interaktif (game), musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak 50 (software), televisi dan radio, dan riset pembangunan. Ke- 14 sektor tersebut merupakan acuan dalam pengembangan jenis usaha kreatif yang ada di Indonesia. Berbagai komunitas yang mempunyai latar belakang berbeda tumbuh dan berkembang di Kota Kembang ini. Sejumlah komunitas ini mempunyai benang merah yang membuat mereka bisa dengan mudah disatukan, yaitu kreativitas. Berikut merupakan data jumlah pelaku industri kreatif di Kota Bandung.



POTENSI SEKTOR USAHA KREATIF DI KOTA BANDUNG

No.	Sektor Usaha Kreatif	Jumlah Unit Usaha	Keterangan
1	Periklanan	275	Hasil studi industri kreatif Indonesia 2007 yang diprakarsai oleh Departemen Perdagangan RI, kelompok industri kreatif di Indonesia meliputi 14 sektor
2	Pasar Seni dan Barang Antik	49	
3	Kerajinan Tangan	511	
4	Desain	17	
5	Fesyen	893	
6	Film, Video dan Fotografi	297	
7	Perangkat Lunak Hiburan Interaktif	18	
8	Musik	156	
9	Seni Pertunjukan	1.301	
10	Arsitek	90	
11	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	275	
12	Televisi dan Radio	38	
13	Penerbitan dan Percetakan	547	
14	Riset dan Pengembangan	390	
15	Kuliner*	532	* Bandung Pusat Wisata Kuliner
	JUMLAH	5.291	

Sumber : Hasil Kajian Bappeda Kota Bandung, 2008

Gambar 1.1. Potensi sektor usaha kreatif di kota bandung

(Sumber: Bappeda , 2008)

Saat ini kota bandung memiliki banyak forum dan organisasi lintas komunitas kreatif yang membangun dan membangkitkan prestasi kota bandung. Namun, pada kenyataanya, wadah untuk menampung aktifitas tersebut sangat minim dalam segi kebutuhan ruang, tapak dan pembangunan. Maka dari itu, Penulis merancang Bandung *Creative Hub* sebagai wadah aktifitas kreatif dan penghubung dari berbagai bangunan

yang berada pada kawasan heritage yang merupakan pusat kota yang memiliki nilai sejarah dan identitas kota bandung dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung dan sistem organisasi yang baik.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Menghidupkan kembali lahan terbengkalai pada kawasan heritage serta menghubungkan fungsi atau fasilitas baru pada kawasan *heritage*.

- Merancang bangunan bandung *creative hub* sebagai wadah pengembangan kreatifitas terutama anak muda yang berada di bandung.

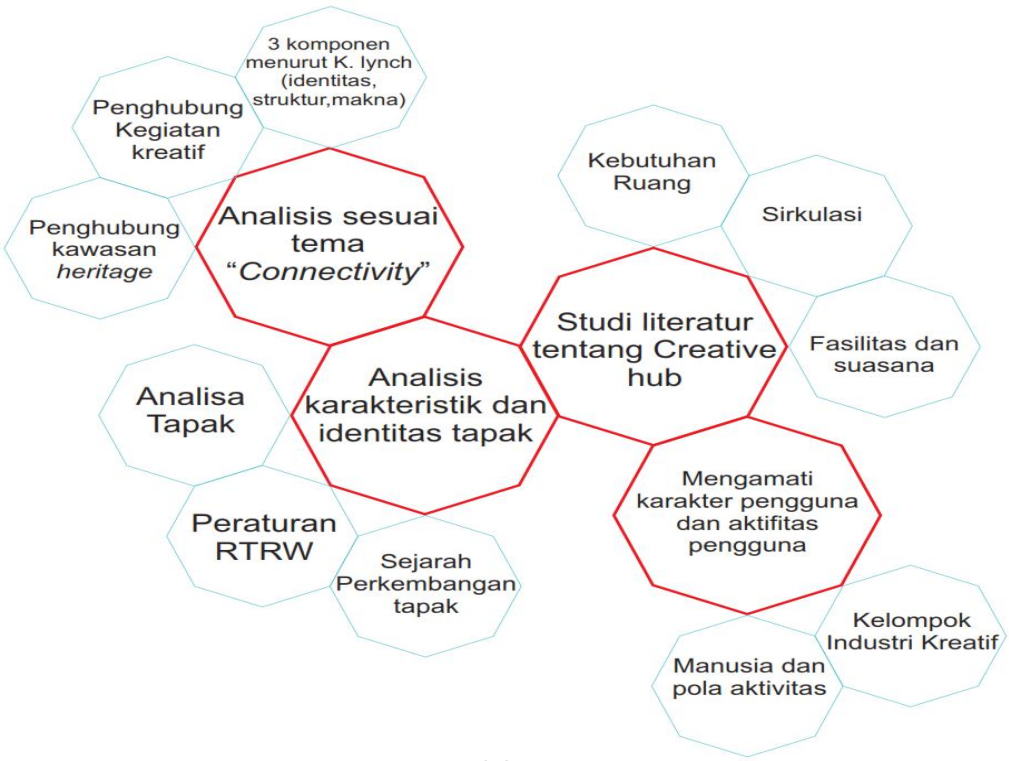
1.2.2 Tujuan

- Mempelajari,menganalisis dan mengetahui tentang sejarah lahan yang ada pada kawasan heritage.
- mempelajari dan menganalisis fasilitas baru yang sangat berpotensi di kota bandung.
- Mempelajari,menganalisis dan mengetahui tentang aktifitas di bidang industri kreatif.

1.3 Masalah Perancangan

- Bagaimana menghubungkan fungsi atau fasilitas baru pada kawasan *heritage*?
- Bagaimana merancang bangunan bandung creative hub yang sesuai dengan lokasi sekitar tapak ?

1.4 Pendekatan Perancangan



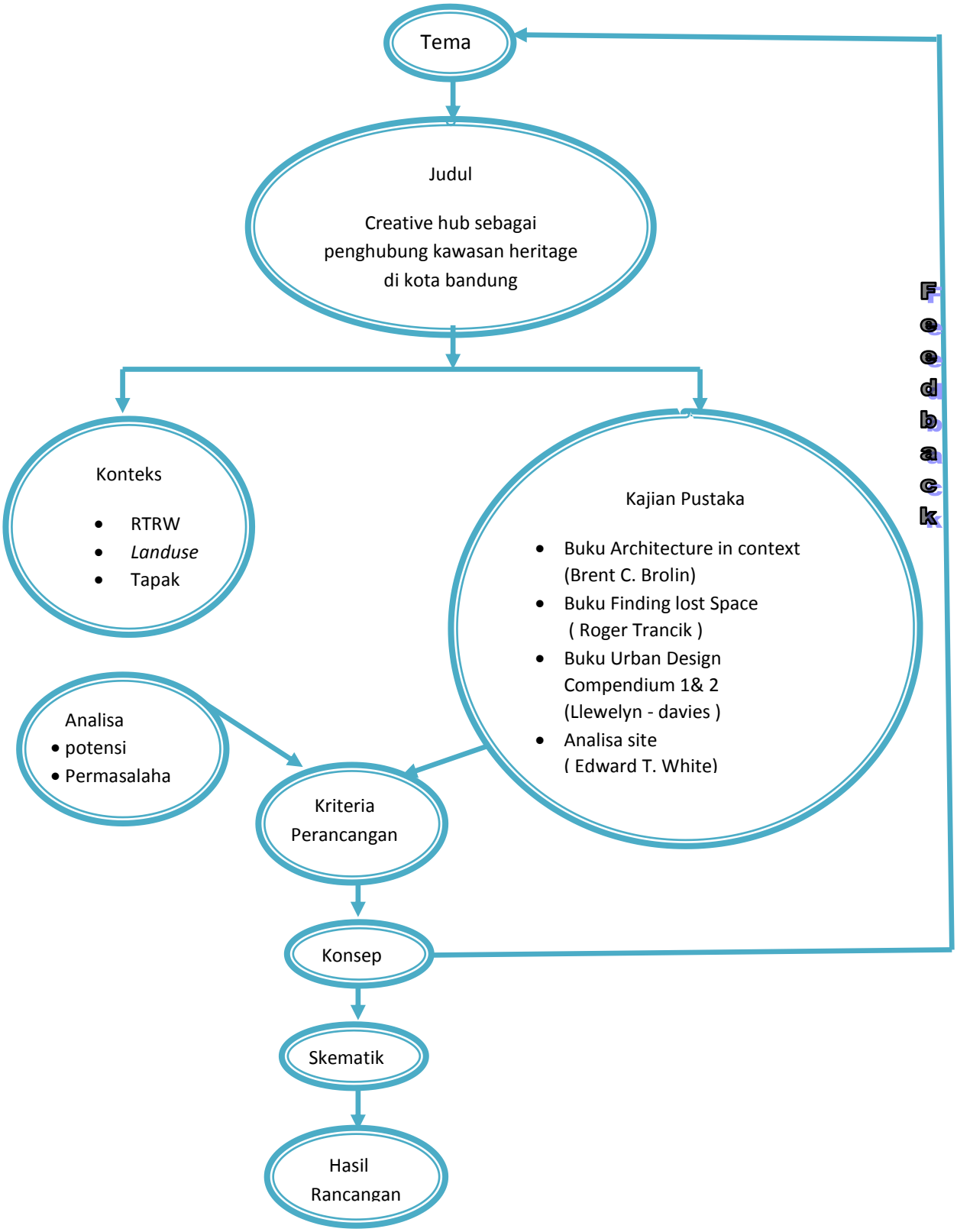
Bagan 1. Pendekatan Perancangan

(Sumber: Data pribadi

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

- Tapak yang di pilih untuk pembanguna bandung creative hub adalah pada kawasan heritege jalan asia afrika tepatnya pada tapak eks. palaguna.
- Perancanga bangunan *Creative Hub* Mengambil Tema *Connectivity*
- Perancangan bangunan *Creative Hub* mempertimbangkan karakteristik dari kawasan yang ada.
- Perancangan bangunan *Creative Hub* harus mengacu pada studi literatur dan karakter seni dan budaya yang ada di kota bandung.

1.6 Kerangka Berfikir



Bagan 2. Kerangka Berfikir

(Sumber: Data pribadi

1.7 Skematik Penulisan

Sistematika laporan dari perancangan Bandung *Creative Hub* ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Bandung *Creative Hub* dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding proyek.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema) , studi banding tema sejenis.

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa fungsional, analisis kondisi lingkungan, kesimpulan hasil analisa.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan, konsep dasar, rencana tapak, perancangan bentuk bangunan.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Bandung *Creative Hub*, meliputi site plan, block plan, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan dan foto - foto maket.